

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Selama proses mencari data, peneliti memperolehnya berseumber dari *website* entitas yang resmi serta [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan beraskan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan data, berikut merupakan tabel pemilihan data penelitian berdasarkan kriteria terpilih.

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2021.	66
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017-2021.	(1)
	Total perusahaan	65
	Jumlah tahun pengamatan (tahun)	5
	Total sampel	325

Berdasarkan tabel di atas, dari 66 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, 1 perusahaan terdapat laporan keuangannya yang tidak diterbitkan secara berurut dari rentang tahun 2017 hingga 2021. Dengan kriteria yang terpilih, dihasilkan total 325 sampel dari 65 perusahaan dengan lamanya pengamatan 5 tahun.

## 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Diperlukan deskripsi dari hasil olah sampel yang telah dirampungkan oleh peneliti, hasil tersebut dapat disajikan dalam *mean* atau disebut juga nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dinamakan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil dari uji deskriptif telah peneliti lakukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

	SM	AI	FCF	KL
Mean	0.515243	0.296298	-0.400920	1.371160
Median	0.502000	0.261000	-0.296000	1.008000
Maximum	2.959000	0.888000	0.475000	325.2830
Minimum	0.007000	0.000000	-5.487000	-84.51500
Std. Dev.	0.324976	0.175028	0.499067	19.33442
Skewness	3.311325	0.906166	-5.362442	14.19014
Kurtosis	22.79387	3.954479	44.27337	245.3004
Jarque-Bera Probability	5899.518 0.000000	56.81509 0.000000	24625.71 0.000000	805931.3 0.000000
Sum	167.4540	96.29700	-130.2990	445.6270
Sum Sq. Dev.	34.21741	9.925676	80.69788	121117.6
Observations	325	325	325	325

Sumber: (Data Diolah, 2022)

Hasil pengujian statistik deskriptif di atas pada variabel Struktur Modal (SM) memiliki *mean* sebesar 0,515, selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu 0,007. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 2,959 serta nilai standar deviasi 0,324 yang memiliki arti pada variabel struktur modal penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari *mean* senilai 0,324.

Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel Asimetri Informasi (AI) memiliki *mean* sebesar 0,296, selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu 0,000. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 0,888 serta nilai standar deviasi 0,175 yang memiliki arti pada variabel struktur modal penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari *mean* senilai 0,175.

Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel *free cash flow* (FCF) mempunyai *mean* senilai -0,400, selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu -5,487. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 0,475 serta nilai standar deviasi 0,499 yang memiliki arti pada variabel struktur modal penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari mean senilai 0,499.

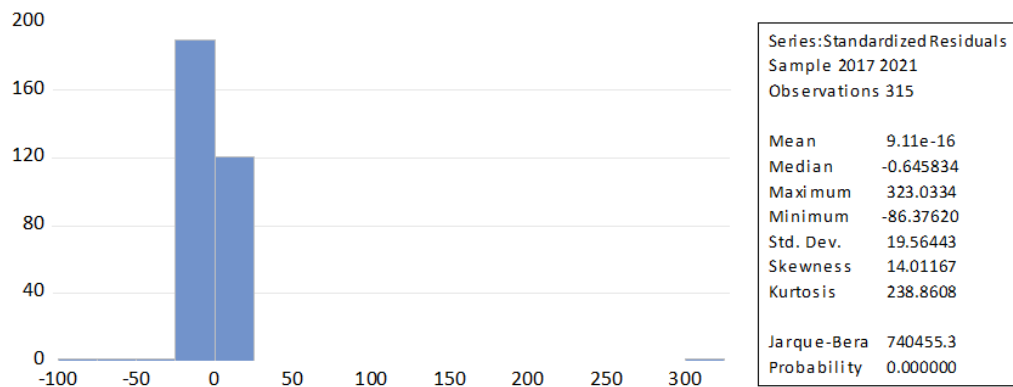
Hasil tabel uji statistik deskriptif di atas pada variabel Kualitas Laba (KL) mempunyai *mean* senilai 1,371, selanjutnya besar nilai minimumnya yaitu -84,515. Disamping nilai minimum, terdapat pula nilai maksimumnya dengan besar nilai 325,283 serta nilai standar deviasi 19,334 yang memiliki arti pada variabel struktur modal penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari *mean* senilai 19,334.

#### **4.3. Uji Prasyarat Analisis**

Untuk membuktikan layak atau tidaknya penelitian ini dilakukan, diperlukan tahapan melalui uji prasyarat analisis. Berikut ini uji prasyarat analisis yang telah dilakukan peneliti.

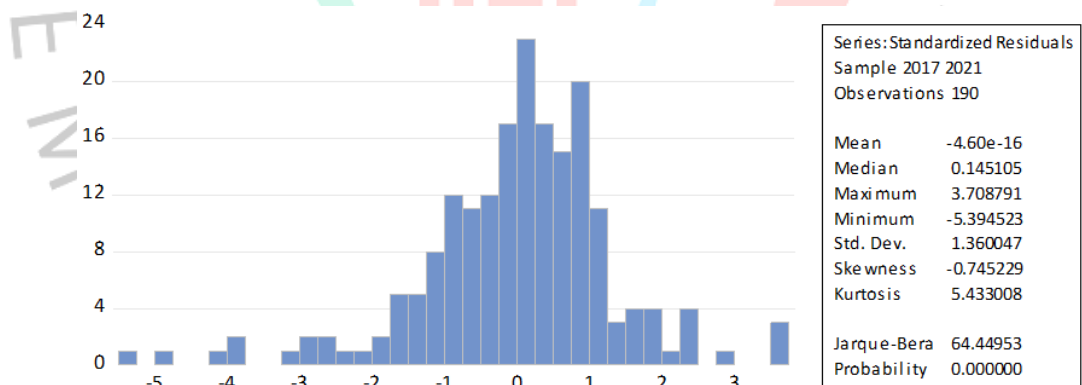
##### **4.3.1. Uji Normalitas**

Acuan dari uji normalitas dapat ditentukan pada *P-Value* Jarque-Bera. Residualnya dinyatakan berdistribusi dengan normal apabila mempunyai nilai sig. > 0,05. Berikut tersaji hasil uji tersebut.



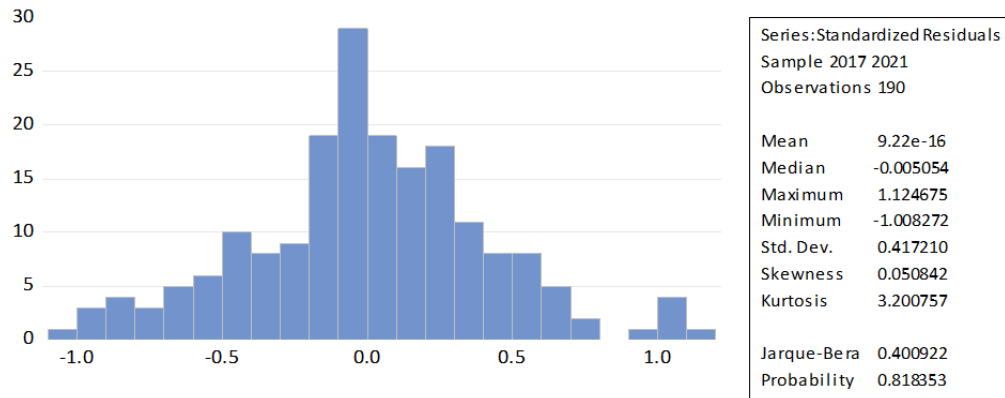
**Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Data Diolah, 2022)**

Gambar 4.1 mengungkapkan hasil uji normalitas yang menyatakan *P-Value* Jarque-Bera senilai  $0,00 < 0,05$ , artinya residual tidak berdistribusi normal. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan *outlier* data, data yang dioutlier sebanyak 27 perusahaan atau sebanyak 135 sampel, sehingga tersisa 190 sampel, berikut merupakan hasil uji normalitas setelah data di-*outlier*.



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Outlier Data (Data Diolah, 2022)**

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas yang menyatakan *P-Value* Jarque-Bera senilai  $0,00 < 0,05$ , artinya residual tidak berdistribusi normal. Dalam permasalahan tersebut, peneliti melakukan transformasi 190 sampel perusahaan yang sudah di *outlier* sebelumnya ke dalam bentuk SQRT ABS. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data yang sudah di outlier dan di transformasi ke dalam bentuk SQRT ABS.



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Transformasi Data (Data Diolah, 2022)**

Gambar 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas sesudah data di-*outlier* dan ditransformasi menjadi bentuk SQRT ABS dan menyatakan nilai *probability* Jarque-Bera senilai 0,818 > 0,05. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan residual berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti memakai uji glejser dalam mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas. Bila *Prob-Value* > 0,05 maka tak terdapat permasalahan heterokedastisitas. Pada tabel 4.3 berikut peneliti sajikan hasil pengujian tersebut.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276179	0.125421	2.202019	0.0289
SM	-0.049067	0.139339	-0.352142	0.7251
AI	0.010448	0.125475	0.083270	0.9337
FCF	0.121566	0.105953	1.147365	0.2527

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Hasil uji glejser dari tabel 4.3 mengungkapkan bahwa:

- Nilai Prob. SM senilai 0,7251 > 0,05
- Nilai Prob. AI senilai 0,9337 > 0,05
- Nilai Prob. FCF senilai 0,2527 > 0,05

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4.3.3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini diketahui berlandaskan nilai matrik korelasi antar variabel. Apabila nilai tersebut  $< 0,9$ , maka artinya tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

	SM	AI	FCF
SM	1.000000	-0.191256	0.269238
AI	-0.191256	1.000000	-0.114202
FCF	0.269238	-0.114202	1.000000

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Hasil uji multikolinieritas dari tabel 4.4 mengungkapkan bahwa:

- Koefisien korelasi antara SM dan AI senilai  $-0,191256 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara SM dan FCF senilai  $0,269238 < 0,9$
- Koefisien korelasi antara AI dan FCF senilai  $-0,114202 < 0,9$

Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terhindar dari multikolinieritas.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson stat. pada LM-Test. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.047103	Mean dependent var	-2.29E-16
Adjusted R-squared	0.021210	S.D. dependent var	0.416887
S.E. of regression	0.412443	Akaike info criterion	1.097631
Sum squared resid	31.30006	Schwarz criterion	1.200168
Log likelihood	-98.27493	Hannan-Quinn criter.	1.139167
F-statistic	1.819093	Durbin-Watson stat	1.992060
Prob(F-statistic)	0.111089		

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Setelah data diuji dengan LM-Test pada tabel 4.5, nilai durbin watson stat senilai 1.992060, dengan dL senilai 1,74132 dan dU senilai 1,78383. Kriteria yang tepat dalam pengujian ini yaitu termasuk pada  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,74132 < 1,992060 < 2,00794$ . Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Peneliti menguji hipotesis dengan memanfaatkan analisis regresi data panel pada penelitian ini. Peneliti memanfaatkan 3 uji yaitu Langrangge Multiplier (LM) Test, Hausman Test, dan Chow Test untuk memutuskan manakah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti.

##### 4.4.1. Chow Test

Tabel 4. 6 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.928968	(37,149)	0.0031
Cross-section Chi-square	74.360266	37	0.0003

Sumber: (Data Diolah, 2022)

Hasil *chow test* berdasarkan tabel 4.6 mengungkapkan bahwa nilai Prob. Cross-section Chi-square senilai  $0,0003 < 0,05$ , maka artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa model *fixed effect* lebih tepat untuk dipilih.

##### 4.4.2. Hausman Test

Pengujian berikutnya adalah hausman test. Pengujian ini membandingkan antara *random effect* dan *fixed effect*. Hasil dari hausman test dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.138123	3	0.5442

Sumber: (Data Diolah, 2022)



Hasil hausman test pada tabel 4.7 mengungkapkan bahwa nilai Prob. Cross-section senilai  $0,5442 > 0,05$ , maka artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini memilih model *random effect* apabila dibandingkan *fixed effect* akan lebih tepat.

#### 4.4.3. Langrangge Multiplier (LM) Test

Hasil dari hausman test telah mengungkapkan bahwa model *random effect* ialah model yang lebih tepat dipilih, selanjutnya Peneliti membandingkan *common effect* dengan *random effect* menggunakan Langrangge Multiplier (LM) test. Hasil dari Langrangge Multiplier (LM) test dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4. 8 Langrangge Multiplier (LM) Test**

• Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.955275 (0.0048)	5.085954 (0.0241)	13.04123 (0.0003)
Honda	2.820510 (0.0024)	2.255206 (0.0121)	3.589073 (0.0002)
King-Wu	2.820510 (0.0024)	2.255206 (0.0121)	3.023353 (0.0012)
Standardized Honda	3.188467 (0.0007)	2.841242 (0.0022)	-0.637002 (0.7379)
Standardized King-Wu	3.188467 (0.0007)	2.841242 (0.0022)	0.402172 (0.3438)
Gourieroux, et al.	--	--	13.04123 (0.0005)

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Hasil LM test pada tabel 4.8 mengungkapkan bahwa nilai Cross section Breusch-Pagan senilai  $0,00 < 0,05$ , maka artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini memilih model *random effect* akan lebih tepat.

#### 4.5. Regresi Linier Berganda

Regresi analisis berganda digunakan untuk mencari tahu hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih antara variabel terikat dan variabel bebas.

**Tabel 4. 9 Hasil Regresi Linier Berganda**

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.540131	0.197722	7.789375	0.0000
SM	-0.311584	0.217722	-1.431111	0.1541
AI	-0.049259	0.200270	-0.245962	0.8060
FCF	-0.399983	0.168743	-2.370374	0.0188

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Berdasarkan tabel 4.9, persamaan regresi linier berganda dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = 1,540131 - 0,311584X_1 - 0,049259 X_2 - 0,399983 X_3$$

a. Konstanta (a) = 1,540131

Konstanta ini memiliki arti bahwa apabila variabel bebas diasumsikan tetap (0) maka nilai kualitas laba senilai 1,540131.

b. Nilai Struktur modal (X1) = - 0,311584

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai struktur modal negatif terhadap kualitas laba senilai -0,311584. Hal ini mengungkapkan bahwa, diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka kualitas laba emitmen mengalami kemerosotan sebesar 0,311584.

c. Nilai Asimetri Informasi (X2) = - 0,049259

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai asimetri informasi negatif terhadap kualitas laba senilai -0,049259. Hal ini mengungkapkan bahwa,

diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka kualitas laba emitmen mengalami kemerosotan sebesar 0,049259.

d. Nilai *Free cash flow* ( $X_3$ ) = - 0,399983

Dalam hal ini mengungkapkan bahwa nilai *free cash flow* negatif terhadap kualitas laba senilai - 0,399983. Bila diasumsikan bila semua variabel lain konstan, tiap naik 1 poin maka kualitas laba emitmen menurun sebesar 0,399983.

#### 4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh antara variabel dependen dan independen.

##### 4.6.1. Uji F

Uji F yakni suatu uji yang mempunyai tujuan mencari tahu pengaruh keseluruhan *independent variable* pada *dependent variable* secara simultan. Uji F dapat dilaksanakan melalui cara yaitu membandingkan *p-value* atau Prob(F-statistic) dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (peneliti menentukan tingkat signifikansinya dan umumnya menggunakan  $\alpha = 5\%$  pada penelitian ekonomi dan bisnis). Berikut adalah pengambilan keputusan *p-value*.

1. Jika *p-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika *p-value* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keterangan:

$H_0$  = Tidak signifikan

$H_a$  = Signifikan

Hasil uji F yang telah dilaksanakan peneliti dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.381103	R-squared	0.050589
Mean dependent var	0.765431	Adjusted R-squared	0.035276
S.D. dependent var	0.392158	S.E. of regression	0.385179
Sum squared resid	27.59556	F-statistic	3.303628
Durbin-Watson stat	1.764652	Prob(F-statistic)	0.021475

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Prob.(F-Statistic) atau p-value  $< \alpha$  ( $0.02147 < 0.05$ ). Dengan demikian ditolak  $H_0$  dan diterimanya  $H_a$ . Artinya, secara simultan SM, AI, dan FCF berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan.

#### 4.6.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai antara  $0 < R^2 < 1$ , apabila nilai  $R^2$  lebih dekat terhadap 1, maka artinya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat makin kuat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.381103	R-squared	0.050589
Mean dependent var	0.765431	Adjusted R-squared	0.035276
S.D. dependent var	0.392158	S.E. of regression	0.385179
Sum squared resid	27.59556	F-statistic	3.303628
Durbin-Watson stat	1.764652	Prob(F-statistic)	0.021475

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 4.11 mengungkapkan bahwa nilai R-squared senilai 0,050589 tidak mendekati 1, maka artinya

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal, asimetri informasi, serta *free cash flow* dapat menjelaskan kualitas laba perusahaan sebesar 5,05%, kemudian sisanya sebesar 94,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### 4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dengan mengacu pada nilai Prob. tiap variabel, apabila nilai Prob.  $< 0,05$  maka artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.540131	0.197722	7.789375	0.0000
SM	-0.311584	0.217722	-1.431111	0.1541
AI	-0.049259	0.200270	-0.245962	0.8060
FCF	-0.399983	0.168743	-2.370374	0.0188

*Sumber: (Data Diolah, 2022)*

Hasil uji t dalam tabel 4.12 mengungkapkan bahwa:

- Nilai Prob. SM senilai  $0,1541 > 0,05$ , maka artinya didapati kesimpulan SM tidak memiliki pengaruh terhadap KL.
- Nilai Prob. AI senilai  $0,8060 > 0,05$ , maka artinya didapati kesimpulan AI tidak memiliki pengaruh terhadap KL.
- Nilai Prob. FCF senilai  $0,0188 < 0,05$ , maka artinya didapati kesimpulan yaitu FCF memiliki pengaruh terhadap KL.

#### 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah semua uji serta analisis dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

##### 4.7.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba ( $H_1$ )

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis, diperoleh hasil yaitu struktur modal (SM) tak berpengaruh pada kualitas laba. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *probability* struktur modal sebesar  $0,1541 > 0,05$ . Variabel SM pada penelitian ini diukur menggunakan rumus total utang dibagi total aset. Uji statistik deskriptif yang tertera pada tabel 4.2 menunjukkan *mean* SM sebesar 0,515, yang mengartikan 51,5% aset perusahaan dari sampel penelitian yang ada dibiayai oleh utang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terhadulu mengenai SM, yaitu pada penelitian Nizar dan Kiswanto (2022), Wahyudianti et al. (2021), Priskanodi et al. (2022), serta Marliyana et al. (2017 bahwa SM memengaruhi kualitas laba. Jika tingkat *leverage* entitas tinggi, maka utang lebih besar dipergunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan modal. Dengan begitu pihak yang akan diuntungkan ialah *debt holder*. Hal tersebut dikarenakan keyakinan dari pihak debitur terhadap perusahaan yang mampu membayar atau melunasi hutang-hutangnya dengan melihat aset yang dimiliki.

Dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui perhitungan *leverage*, yang memiliki nilai terkecil pada sampel yang berasal dari perusahaan consumer non-cyclicals yaitu Provident Agro Tbk (PALM), namun kualitas laba tertinggi tidak diperoleh oleh PALM, akan tetapi oleh Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Hal tersebut menandakan bahwa nilai aset yang semakin besar didanai dengan utang tidak dapat memberikan pengaruh pada kualitas laba selama manajemen di suatu entitas mampu mengelola modal serta asetnya dengan baik.

#### 4.7.2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba (H<sub>2</sub>)

Pada variabel asimetri informasi, setelah pengujian hipotesis dilakukan, diperoleh hasil variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *probability* asimetri informasi sebesar  $0,8060 > 0,05$ .

Penelitian ini hasilnya searah dengan penelitian Sari (2020) dan Widjayanti (2018) bahwa asimetri informasi tak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Dari hasil tersebut mengindikasikan variabel asimetri informasi tidak menjadi pertimbangan besar dalam menentukan langkah manajemen laba yang hendak diambil oleh manajemen entitas untuk dilakukannya manipulasi laba, dengan begitu kualitas laba entitas terjaga atau tak berpengaruh.

Selanjutnya dari analisis deskriptif nilai *mean* dari variabel asimetri informasi sebesar 0,293. Artinya, sebanyak 29,3% perusahaan memiliki tingkat asimetri informasi. Dari jumlah *mean* tersebut dapat diartikan bahwa tingkat asimetri informasi cukup rendah setiap tahunnya kurang dari 30%. Hal ini searah dengan penelitian Triadinanti (2019) di mana ia mengungkapkan bahwa tingkat informasi asimetris berkurang setiap tahunnya, begitupun dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang terjadi pada perusahaan KINO Indonesia Tbk (KINO), di mana perhitungan yang telah dilakukan memperoleh hasil yang menurun setiap tahunnya, pada tahun 2017 sebesar 35%, 2018 sebesar 33%, 2019 sebesar 32%, 2020 sebesar 30% dan 2021 sebesar 17%. Dengan tingkat asimetri yang setiap tahunnya menurun maka hal tersebut juga akan menjadi sinyal turut menurunnya motivasi dari manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Sehingga hal tersebut tidak dapat berpengaruh pada kualitas laba perusahaan yang dihasilkan.

#### 4.7.3. Pengaruh *Free cash flow* terhadap Kualitas Laba (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil *free cash flow* (FCF) berpengaruh pada kualitas laba. Hal tersebut tercermin dari hasil uji t, di mana pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *probability* dari variabel FCF sebesar  $0,0188 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Yasa (2020), Nugrahani & Retnani (2019), dan juga Lestari et al. (2020) yang juga memperoleh hasil FCF mempengaruhi kualitas laba. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa dengan FCF yang semakin tinggi tersedia di suatu entitas, maka kemampuan dari entitas bertahan di keadaan buruk juga akan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa, perusahaan yang memiliki FCF tinggi merupakan perusahaan yang sehat.

FCF yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi tindakan dan juga keputusan manajer entitas, hal ini akan memberikan investor gambaran besarnya dividen yang akan ia terima. Dengan tingginya FCF entitas dapat melunaskan utang, melakukan pembelian aset serta pengembangan bisnis dengan demikian kecil kemungkinan manajemen entitas melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba pun akan semakin baik.

Para *manager* di suatu entitas sering kali memperhatikan FCF dalam menentukan *value*, karena besarnya *value* dari kegiatan operasi entitas sangat bergantung dengan FCF demi keberlangsungan masa depan entitas itu sendiri. Hasil penelitian ini searah dengan Kodriyah dan Fitri (2017), yang mengungkapkan dalam menentukan *value* entitas FCF ialah determinan (faktor) penting hingga membuat manajer entitas lebih mengutamakan fokus untuk meningkatkannya.



#### 4.7.4. Pengaruh Struktur Modal, Asimetri Informasi, dan *Free Cash Flow* terhadap Kualitas Laba (H4)

Dari uji-uji yang sudah dilakukan, masing-masing variabel independen memiliki dampak bagi variabel dependen, hasilnya ada yang memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh. Selain itu peneliti juga menguji keterkaitan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, nilai *probability* (F-Statistic) atau p-value dari struktur modal, asimetri informasi, dan *free cash flow* yaitu sebesar 0,02147. Nilai yang tertera  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0.02147 < 0.05$ ). Dengan demikian menghasilkan ditolaknya  $H_0$  diterimanya  $H_a$ . Artinya struktur modal, asimetri informasi, dan juga *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan pemaparan di atas variabel struktur modal, asimetri informasi, dan FCF secara simultan berpengaruh pada kualitas laba sejalan dengan hipotesis yang sebelumnya diuraikan penulis. Kualitas laba yang baik dapat menjadi salah satu kunci bagi entitas agar kesuksesan dapat dicapai dalam menjalankan bisnis. Dengan struktur modal yang baik, dan minimnya asimetri informasi serta adanya *free cash flow* yang dipunyai oleh entitas maka kualitas laba akan berdampak baik bagi entitas serta para pemangku kepentingan lainnya seperti *supplier*, kreditur, dan juga para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.